

PROFIL KEPERCAYAAN DIRI SISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

Dewi Rahmah¹, Rochani², Alfiandy Warih Handoyo³

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: dewirahmah437@gmail.com

Abstrak. Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kurangnya kepercayaan diri yang terjadi pada siswa kelas VIII. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Serang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh atau *total sampling* dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel dengan jumlah siswa sebanyak 210 siswa. Penelitian mengenai kurangnya kepercayaan diri dilakukan dengan melihat empat indikator yaitu: 1) Percaya akan kemampuan sendiri, 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 3) Memiliki rasa positif terhadap diri, dan 4) Berani mengungkapkan pendapat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebar instrument penelitian berupa angket, observasi dan wawancara dengan siswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang, berada pada kategori rendah dengan persentase 24,77%, kategori sedang dengan persentase 60%, dan kategori tinggi dengan persentase 15,23%. Setelah mengetahui gambaran kepercayaan diri, maka rancangan program dibuat berdasarkan hasil penelitian yang di dapat.

Kata Kunci : *Kepercayaan Diri, Siswa, Program Bimbingan Pribadi Sosial*

A. PENDAHULUAN

Pada jaman modern ini kepercayaan diri merupakan suatu aspek penting dalam hal dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Asrori (2005:175) menyatakan pendidikan mempunyai peranan penting dalam membimbing, mendidik, melatih dan mengajar peserta didik menuju manusia seutuhnya. Tujuan inti dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara

optimal dari setiap peserta didik sebagai pribadi yang mandiri dan mampu menjalankan tugas-tugasnya agar mendapatkan hasil yang baik. Melalui pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, peserta didik diajarkan untuk memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim (2005:6) yang menyatakan : "suatu keyakinan seseorang atau individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat individu merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya, yang kemudian keyakinan tersebut akan mencapai tujuan apabila mereka memiliki rasa percaya diri atau kepercayaan diri". Anthony (1992 : 34) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat

menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran terhadap diri, berfikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki dan mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap yakin atas kemampuan diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang di inginkan dengan penuh rasa bertanggung jawab atas tindakan maupun perbuatan yang dilakukan.

Dahlan (2011:25) mengemukakan bahwa dalam perkembangannya remaja memiliki tugas perkembangan yang menitikberatkan pada hubungan pribadi dan sosial yang diantaranya: mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, mencapai kemandirian secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, dan mencapai tingkah laku yang

bertanggung jawab secara sosial. Peserta didik di sekolah menengah pertama memasuki tahap perkembangan remaja awal. Remaja adalah suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial (Jahja, 2011:220). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995:148).

Rasa percaya diri ini sangat penting bagi siswa SMP yang sedang berada pada masa remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrori (2015:15) yang menyatakan bahwa "fase remaja merupakan

fase yang sangat potensial, baik dilihat dari segi kognitif, emosi maupun fisik". Siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan menunjukkan perilakunya, berupa adanya kemandirian dalam belajar, inisiatif, kreatif, dan selalu optimis serta kerja keras dalam segala hal. Kenyataannya, gejala-gejala kurang rasa percaya diri dalam belajar sering kita jumpai pada setiap jenjang pendidikan, terutama sekolah menengah. Penelitian yang dilakukan oleh Siska, dkk (2003:16) membuktikan bahwa penyebab kecemasan berbicara didepan umum adalah pikiran-pikiran negatif bahwa dirinya tidak mampu, tidak akan berhasil, dan akan di nilai negatif oleh orang lain. Hal ini terjadi karena pengaruh kurangnya rasa kepercayaan diri. Kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 52,6% terhadap kecemasan

komunikasi interpersonal, sementara sisanya 47,4% ditentukan oleh faktor lain diluar kepercayaan diri, seperti keterampilan komunikasi, situasi, pengalaman kegagalan atau kesuksesan dalam komunikasi interpersonal.

Keterangan hasil analisa AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Serang siswa memiliki rasa kurang percaya diri sebanyak 78%. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang, berada pada kategori rendah dengan persentase 24,77%, kategori sedang dengan persentase 60%, dan kategori tinggi dengan persentase 15,23%. Dari hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya rasa kepercayaan diri dalam peserta didik.

Beberapa bentuk dari perilaku yang ditimbulkan dalam hal kurangnya rasa kepercayaan diri terhadap siswa maka diperlukannya upaya mengatasi dan mengurangi perilaku tersebut dengan melakukan suatu kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru/wali kelas yang terlibat. Fenomena-fenomena tersebut tentunya sangat berkaitan erat dengan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan Konseling pada hakekatnya adalah bantuan dalam rangka memfasilitasi siswa agar mencapai tugas-tugas perkembangan yang optimal dan memandirikan (Juntika, 2007:12). Salah satu bentuk bimbingan yang dapat diberikan untuk membantu siswa yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan dirinya ialah layanan bimbingan pribadi sosial sebagai suatu upaya

membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial seseorang, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuannya dalam menangani masalah-masalah dirinya (Yusuf dan Nurihsan, 2005:11). Yang kemudian layanan tersebut di susun didalam suatu program bimbingan pribadi sosial.

B. LANDASAN TEORI

Kepercayaan Diri

De Angelis (2000:57-58) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan untuk dapat menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan segala sesuatu yang dikerjakan. Dalam pengertian ini, rasa percaya diri dapat hadir karena kemampuan dalam melakukan sesuatu. Rasa kepercayaan diri baru akan

muncul setelah individu dapat melakukan suatu pekerjaan dengan mahir dan dapat melakukannya secara memuaskan hatinya. Dari pengertian diatas, maka individu tidak akan benar-benar percaya diri, karena kepercayaan diri timbul hanya berkaitan dengan keterampilan tertentu yang dimiliki. Maka dari itu, menurut deAngelis rasa kepercayaan diri yang sejati senantiasa berasal dari hati nurani tidak dengan dibuat-buat. Rasa kepercayaan diri diawali dari sebuah tekad dari diri sendiri untuk dapat bertindak segala apa yang di inginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang, yang terbina dari keyakinan terhadap diri sendiri. Lauster (Ghufron dkk, 2011:33) mendefinisikan bahwa percaya diri berasal dari suatu pengalaman hidup, kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang merupakan

sebuah keyakinan atas segala kemampuan seseorang sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain dan dapat melakukan suatu tindakan atas apa yang dikehendaki, memiliki perasaan gembira, selalu optimis, memiliki toleransi yang cukup, serta dapat bertanggungjawab. Lauster juga mengungkapkan bahwa suatu kepercayaan diri berhubungan erat dengan melakukan sesuatu dengan baik. Anggapan seperti itu menjadikan individu dengan tidak pernah menjadikan suatu kepercayaan diri dengan sejatinya. Tetapi kemampuan diri seseorang terbatas pada hal tertentu yang bisa untuk dapat dilakukan dan sejumlah suatu kemampuan untuk dapat dikuasai sepenuhnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu rasa kepercayaan

akan kemampuan diri sendiri yang memadai dan dapat menyadari suatu kemampuan yang telah dimiliki, mampu memanfaatkannya secara tepat untuk dapat melakukan suatu penyelesaian masalah dan menanggulangnya dengan menggunakan situasi terbaik serta dapat menunjukkan sesuatu yang membuat senang orang lain. Aspek-aspek yang menjadi acuan individu supaya dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya dikemukakan oleh Lauster (Safitri, 2010:34-36) sebagai berikut:

(1) Percaya akan kemampuan sendiri,

Apabila seseorang yang percaya diri sudah yakin terhadap kemampuan dirinya dan merasa sanggup untuk dapat mengembangkannya, maka rasa kepercayaan diri akan muncul jika seseorang melakukan suatu kegiatan yang bisa untuk

dilakukan. Suatu keyakinan dan kepercayaan diri itu nampak pada saat seseorang mengerjakan atau melakukan sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya.

(2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Individu yang memiliki kepercayaan diri dapat melakukan suatu tindakan dalam pengambilan sebuah keputusan terhadap diri individu yang dilakukan secara mandiri tanpa keterlibatan orang lain dan mampu dalam meyakini tindakan yang telah diambil. Individu juga dapat memiliki banyak semangat dan energi yang disebabkan dari suatu motivasi tinggi untuk dapat bertindak secara mandiri dalam pengambilan suatu keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan.

(3) Memiliki rasa positif terhadap diri

Adanya suatu penilaian yang baik terhadap diri sendiri, baik dari segi pandangan maupun bentuk perlakuan tindakan yang menimbulkan sebuah rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap penerimaan diri apa adanya ini yang menjadi titik akhir yang dapat tumbuh berkembang sehingga menimbulkan suatu kepercayaan diri mampu untuk dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan maupun kelebihanannya.

(4) Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu tindakan yang mampu untuk mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya sebuah paksaan yang dapat menjadi penghambat pengungkapan tersebut. Individu mampu berbicara didepan banyak orang tanpa memiliki rasa takut, dapat berbicara dengan penalaran

secara fasih, dapat berinteraksi dengan baik di dalam sebuah lingkungan sosial, dapat mengungkapkan kebutuhan secara terus terang, berani mengeluh ketika merasa dirinya tidak nyaman serta mampu untuk dapat berkampanye didepan banyak orang.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai kepercayaan diri siswa.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Kota Serang yang terletak di Jl. Juhdi No. 20 Cimuncang, Kecamatan Serang, Kota Serang Baru, Provinsi Banten. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 210 orang. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan

sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan skala ukur kepercayaan diri 45 item dengan nilai reliabilitas 0,81. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif.

kategori rendah yaitu sebanyak 52 siswa dengan persentase 24,77%, kategori sedang yaitu sebanyak 126 siswa dengan persentase 60%, dan kategori tinggi yaitu sebanyak 32 siswa dengan persentase 15,23%. Berdasarkan tabel 4.1, maka hasil penyebaran instrumen kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Serang dapat dilihat pada grafik berikut:

D. HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1

Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang

| Kategori | Interval | Fkuensi | Persentase |
|-----------------|-----------------|----------------|-------------------|
| Rendah | 4,8 - 125 | 52 | 24,77% |
| Sedang | 4,4 - 114,7 | 126 | 60% |
| Tinggi | 4 - 104,3 | 32 | 15,23% |
| Jumlah | | 210 | 100% |

Grafik 4.1

Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Serang dengan total jumlah 210 siswa berada pada

Berdasarkan grafik 4.1 dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Serang

dengan total jumlah 210 siswa pada kategori rendah yaitu 24,77%, sedang 60%, dan tinggi 15,23%. Dari ketiga kategori tersebut, persentase tertinggi yaitu berada pada kategori sedang dengan perolehan 60%.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII tergolong pada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Jumlah responden terbanyak berada pada kategori sedang yang berjumlah 126 siswa dengan persentase 60%. Sementara itu, siswa berada pada kategori rendah sebesar 24,77% dan siswa yang termasuk dalam kategori tinggi 15,23%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi mengenai kepercayaan diri siswa diperoleh oleh kategori sedang dengan

persentase 60%. Kepercayaan diri siswa terbagi menjadi empat indikator, yaitu indikator percaya akan kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri, dan berani mengungkapkan pendapat. Secara jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang Indikator Percaya Akan Kemampuan Sendiri

Berdasarkan instrument kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang pada indikator percaya akan kemampuan sendiri diperoleh hasil analisis yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pada kategori rendah yaitu sebanyak 146 siswa dengan persentase 69,52%, kategori sedang yaitu sebanyak 54

siswa dengan persentase 25,71%, dan kategori tinggi yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 4,77%. Dapat dilihat, bahwa perolehan persentase tertinggi yaitu pada kategori rendah dengan nilai persentase 69,52%. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang memiliki tingkat tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga nilai yang diperoleh dalam penyebaran instrumen pada indikator percaya akan kemampuan sendiri berada pada kategori rendah dengan persentase 69,52%. Tidak percaya diri disini seperti kurangnya keyakinan terhadap diri sendiri, kurang yakinnya untuk mengatasi masalah, dan kurang yakinnya atas kemampuan yang dimiliki.

- a. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang Indikator Bertindak Mandiri dalam Mengambil Keputusan.

Hasil analisis instrumen yang telah dilakukan mengenai kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang pada indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Pada kategori rendah yaitu sebanyak 65 siswa dengan persentase 30,96%, kategori sedang yaitu sebanyak 104 siswa dengan persentase 49,52%, dan kategori tinggi yaitu sebanyak 41 siswa dengan persentase 19,52%. Dapat dilihat, perolehan persentase tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan nilai 49,52%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang memiliki masalah kepercayaan diri dalam mengambil keputusan secara mandiri. Siswa SMP termasuk kedalam masa remaja, hal ini berkaitan erat dengan karakteristik

yang dimiliki oleh individu yang berada pada masa remaja yang memiliki masalah pada kepercayaan dirinya terutama dalam bertindak mandiri untuk mengambil atau menentukan keputusan.

b. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang Indikator Memiliki Rasa Positif Pada Diri

Hasil analisis instrumen yang telah dilakukan mengenai kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Serang dengan indikator memiliki rasa positif pada diri yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Pada kategori rendah yaitu sebanyak 48 siswa dengan persentase 22,85%, kategori sedang yaitu sebanyak 138 siswa dengan persentase 65,71%, dan kategori tinggi yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase 11,42%. Dapat dilihat, bahwa

persentase tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan persentase 65,71%, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang memiliki masalah belum memiliki sikap yang mau menerima, ataupun belum mampu untuk memiliki rasa positif pada diri sendiri.

c. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang Indikator Berani Mengungkapkan Pendapat

Hasil analisis instrumen yang telah dilakukan kepada siswa SMP Negeri 4 Kota Serang mengenai kepercayaan diri siswa terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Berdasarkan analisis tersebut yaitu pada indikator berani mengungkapkan pendapat berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 105 siswa dengan persentase 50%, kategori sedang yaitu sebanyak 91 siswa

dengan persentase 43,33%, dan kategori tinggi yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 50%. Dapat dilihat bahwa persentase tertinggi yaitu pada kategori rendah dengan persentase 50%, hal ini menunjukkan bahwa masalah kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat benar-benar tinggi dan tentunya hal ini akan berakibat pada sulitnya siswa untuk dapat mengaktualisasikan diri dengan baik.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka kesimpulan yang didapat yaitu sebagai berikut:

- a. Kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang berdasarkan instrument penelitian mengenai kepercayaan diri siswa diperoleh data hasil analisis yang menunjukkan

bahwa pada kategori rendah sebanyak 52 siswa dengan persentase 24,77%, kategori sedang yaitu sebanyak 126 siswa dengan persentase 60%, dan kategori tinggi yaitu sebanyak 32 siswa dengan persentase 15,23%.

- b. Kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Serang berdasarkan instrument penelitian mengenai kepercayaan diri siswa berdasarkan indikator percaya akan kemampuan sendiri berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 146 siswa dengan persentase 69,52%, kategori sedang yaitu sebanyak 54 siswa dengan persentase 25,71%, dan kategori tinggi yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 4,77%, indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 65 siswa

dengan persentase 30,96%, kategori sedang yaitu sebanyak 104 siswa dengan persentase 49,52%, dan kategori tinggi yaitu sebanyak 41 siswa dengan persentase 19,52%, indikator memiliki rasa positif pada diri berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 48 siswa dengan persentase 22,85%, kategori sedang yaitu sebanyak 138 siswa dengan persentase 65,71%, dan kategori tinggi yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase 11,42%, sedangkan pada indikator berani mengungkapkan pendapat berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 105 siswa dengan persentase 50%, kategori sedang yaitu sebanyak 91 siswa dengan persentase 43,33%, dan kategori tinggi yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 6,67%.

2. Saran

Setelah peneliti dapat menyelesaikan penelitian, membahas dan juga mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai jabatan tertinggi disekolah diharapkan dapat memberi pengarahan bagi para guru untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar dan meyakinkan siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dengan kemampuan yang dimilikinya.

b) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan program bimbingan pribadi sosial mengenai kepercayaan

diri siswa yang sudah peneliti buat.

c) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran diharapkan dapat menciptakan kualitas mengajar agar tidak terjadi ketidakpercayaan diri siswa, dan guru mata pelajaran harus bisa mengembangkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa dapat memiliki kepercayaan diri dan juga mengarah kepada mudahnya siswa dalam mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

d) Peneliti lanjutan

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti kepercayaan diri siswa, dan juga menguji efektivitas dari layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

G. DAFTAR PUSTAKA

Angelis, B. D. 2000. *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian*.

Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Bina Rupa Aksara

Asrori, M. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Wineka Media

Dahlan, M. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana

Juntika, N. A. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Rafika Aditama

Kartini, K. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju

Ghufron, et al. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

Safitri, D. 2010. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Nurihsan, dkk. 2005. *Landasan
Bimbingan dan Konseling*.
Bandung: PT. Remaja Rosda
Karya